

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.¹

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), Hal. 6

kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

Hubungan antara pendidikan Islam dengan masyarakat sangat memiliki keterkaitan yang erat, sehingga dalam proses pengembangannya mereka juga saling mempengaruhi. Madrasah sebagai mesin pendidikan Islam dalam proses pengembangannya tidak akan terlepas dari gerakan mesin sosial. Mesin sosial disini menggerakkan segenap komponen kehidupan manusia yang terdiri dari sektor-sektor sosial, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan agama. Apabila gerakan masing-masing sektor tersebut berada dalam keadaan yang serasi, maka masyarakatpun akan mampu bergerak dan berkembang secara baik. Begitu pula sebaliknya, apabila salah satu atau beberapa sektor mengalami ketidakstabilan, maka sektor yang lain akan terpengaruhi.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 34

berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.³ Akan tetapi sistem pendidikan nasional yang telah dibangun sampai saat ini, ternyata belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan tantangan pendidikan Islam yang terjadi saat ini.

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam berjalannya proses pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal.”⁴ Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.⁵

³ *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Yogyakarta: Pustaka Art, 2007), hal. 8-9

⁴ *UU RI No. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 12

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 95

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi, bahwasannya lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan. Terutama lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebab keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat keseharian anak dalam bersosialisasi setelah mereka belajar dari sekolah, bahkan dalam setiap harinya anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”.⁶ Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan ketrampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga. Walaupun nantinya dengan adanya kesinambungan antara pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat maka akan menentukan kualitas kepribadian anak.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.⁷ Sebab tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua di rumah.

⁶ Hery Noer Aly dan S. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 23

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*,... hal. 94

Sedangkan masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.⁸ Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam setiap kegiatan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dan pendidikan dalam masyarakat bukanlah semacam pendidikan dalam keluarga serta bukan pula semacam pendidikan dalam sekolah, akan tetapi hanya sebatas pergaulan di lingkungan masyarakat. Jadi masyarakat tidak mendidik secara langsung, melainkan di dalam masyarakat terdapat pengaruhnya tersendiri bagi pendidikan.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.⁹ Globalisasi yang terjadi saat ini pun juga telah mempengaruhi terhadap lingkungan kita. Hal ini menjadikan masyarakat harus ikut mengalami perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan yang lainnya.

Selain itu, seiring berjalannya waktu, semua kini menjadi semakin maju dan modern. Hal ini berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Teknologi, sosial dan kebudayaan juga ikut berkembang. Apabila kita tidak

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 17

mengikuti perkembangan zaman tersebut, maka kita akan tertinggal jauh dengan yang lain. Namun, ketika kita mengikuti perkembangan zaman tersebut, kita juga harus pandai dalam memilah dan memilih antara yang baik dan buruk dari dampak perkembangannya. Sisi negatif sebagai dampak globalisasi salah satunya adalah menjadikan masyarakat semakin individualis. Padahal masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang santun, bermoral, beradab dan religius. Hal ini terbukti pada dasar Negara kita yang berupa Pancasila sila pertama, yang berbunyi keTuhanan Yang Maha Esa. Yang memprihatinkan kembali pada saat ini salah satunya adalah Madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka lebih memilih menyekolahkan anaknya dan mengikutkan les pelajaran anaknya daripada mengarahkan anaknya untuk menuntut ilmu agama di madrasah. Padahal agama Islam sendiri menganjurkan kepada kita untuk menyeimbangkan antara pendidikan duniawi dan akhirat.

Bila kita melihat kembali sejarah berdirinya madrasah, maka kita akan tahu betapa madrasah telah memberikan kontribusi sangat besar pada dunia pendidikan. Bahkan, Madrasah Nidhamiyah, yang merupakan Madrasah yang pertama kali muncul, juga mampu membentuk manusia yang sangat berkualitas dan berkompetensi. Maka tidak seharusnya bila semakin majunya zaman, nantinya menjadikan madrasah menjadi terpuruk dan terabaikan.

Memasuki era globalisasi, maka tantangan pendidikan Islam yang dihadapi oleh seluruh manusia kini menjadi semakin kompleks dan meluas. Khususnya yang kini tengah mempengaruhi lingkungan sekitar kita. Lingkungan merupakan tempat anak untuk bersosialisasi. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan.

Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya (behaviorisme) dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa.¹⁰ Hal ini pun juga tidak terlepas dari pergaulan anak di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Bahkan tidak menutup kemungkinan juga dipengaruhi dari perkembangan teknologi informasi.

Dari hasil observasi pra survey yang penulis lakukan di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa pengaruh negatif dari masyarakat yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran anak, diantaranya yaitu kemajuan alat telekomunikasi seperti televisi, handphone, adanya internet yang membuat anak menjadi lalai belajar. Selain itu pergaulan bebas yang sedang marak saat ini juga merupakan salah satu contoh pengaruh negatif dari lingkungan.

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 20

Untuk menanggulangi beberapa pengaruh negatif dari lingkungan akibat perkembangan zaman saat ini, maka pendidikan di keluarga dan sekolah pun tidak cukup. Anak harus dibentengi dengan pendidikan agama agar memiliki pondasi keagamaan yang kuat sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dengan pengaruh negatif dari lingkungan. Untuk membekali mereka ilmu agama yang luas, maka orang tua sudah sewajibnya menempatkan anaknya pada Lembaga Pendidikan Islam seperti halnya di madrasah.

Untuk membentuk suatu madrasah yang tangguh dalam mendidik peserta didiknya, maka sangat penting pula kita memperhatikan mutu madrasah yang dimiliki. Karena mutu pendidikan yang baik sangat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar yang nantinya berguna untuk membentengi peserta didik dengan banyaknya tantangan pendidikan Islam saat ini khususnya dari pengaruh negatif lingkungan. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan berarti meningkatkan komponen-komponen dan proses pendidikan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, proses pendidikan dimulai dari penerimaan (*input*), penyelenggaraan proses pembelajaran, dan akhirnya luaran (*output*) yang diharapkan.

Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup berbagai faktor yang diantaranya input, proses dan output pendidikan.¹¹ Output

¹¹ Aan Komariyah, Cipi Triatna, *Visionary Leadership "Menuju Sekolah Efektif"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 2

pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan dan input menjadi masukan yang penting bagi output. Tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan input tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di madrasah. Faktor proses itulah yang menentukan output pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah akan memberikan harapan kepada masyarakat ditengah kebimbangan terhadap lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak banyak menyentuh masalah keagamaan. Kelebihan yang dimiliki oleh madrasah bila dibandingkan dengan sekolah umum secara formal adalah madrasah memberikan pengetahuan agama yang sangat besar dan mendalam.

Kedudukan guru dalam lembaga pendidikan dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pada peserta didik. Namun demikian guru bukanlah pemain tunggal atau sebagai tenaga kependidikan satu-satunya yang menentukan gairah belajar di madrasah, melainkan ia mempunyai banyak mitra, yaitu tenaga kependidikan non guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen, menjadi kunci sukses proses pendidikan di sebuah madrasah. Sebab, siswa juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya serta pengaruh dari perkembangan teknologi informasi saat ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum yang terletak di desa Serut,

Tulungagung. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang mampu mempertahankan eksistensinya ditengah arus globalisasi dan mampu memberikan benteng keagamaan yang mendalam kepada santrinya sehingga santri tidak dengan mudahnya mengikuti arus globalisasi dan tidak mudah pula terpengaruh dengan pengaruh dari lingkungan saat ini. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah khususnya dari ustadz terhadap santrinya dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan, sehingga madrasah menjadi dipercaya masyarakat dan banyak diminati oleh masyarakat. Judul ini sangat penting untuk diteliti agar nantinya masyarakat dapat mengetahui bagaimana upaya dari ustadz yang harus dilakukan dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan sehingga madrasah tetap dipercaya mampu membentuk santri yang berakhlak mulia dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Untuk itu penulis membuat judul “Upaya Ustadz dalam menanggulangi Pengaruh Lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja pengaruh dari lingkungan yang harus ditanggulangi oleh ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung?
2. Bagaimana upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung?
3. Bagaimana upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung?
4. Bagaimana upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara kuratif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh dari lingkungan yang harus ditanggulangi oleh ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan secara represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung.
4. Untuk mendiskripsikan upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung ini dapat digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal menanggulangi pengaruh lingkungan di lembaga formal.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Pihak lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi seluruh warga Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung dalam menanggulangi pengaruh dari lingkungan sekitar madrasah.

b. peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan.

c. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Upaya

Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung”. Sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Upaya merupakan suatu usaha, akal, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).¹²

b. Ustadz

Ustadz juga diartikan sebagai guru.¹³ Yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

c. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.¹⁴

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (peserta didik).¹⁵

¹² Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

¹³ Mustofa Bisri dan Achmad Warson Munawwir, *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 9

¹⁴ Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Difa Publisher, 2005), hal.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung” adalah usaha yang dilakukan oleh ustadz untuk membentengi peserta didiknya guna menanggulangi segala pengaruh dari lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Pembahasan tentang pengaruh lingkungan, (b) Pembahasan tentang upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan, (c) Penelitian terdahulu, (d) Paradigma penelitian.

¹⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 107

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahapan-tahapan Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V: Pembahasan.

Bab VI: Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.